

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025**E-ISSN: [2986-6340](#)

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14741012>

Implementasi Kolaborasi Guru PAI Dengan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smp Swasta Pab 21 Pematang Johar

Juni Tri Iswani¹, Solihah Titin Sumanti², Ihsan Satrya Azhar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: junytriiswani25@gmail.com

Abstract

This study was conducted to find out more about the collaboration process carried out by Islamic Religious Education teachers with parents in motivating student learning at SMP Swata PAB 21 Pematang Johar. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach through data collection carried out by observation, interviews and documentation. The results obtained from this study indicate that; 1) The collaboration process between Islamic Religious Education teachers and parents in motivating student learning at SMP Swata PAB 21 Pematang Johar is carried out by holding direct meetings, making mutual agreements and making mutual understanding with the parents of students, then approaching students. 2) The form of collaboration between Islamic Religious Education teachers and parents in motivating student learning at SMP Swata PAB 21 Pematang Johar is carried out through direct communication, home learning assistance and conducting parenting incentives involving students' families, with an individual approach to students and the existence of parent organizations and Islamic Religious Education teachers in providing direct motivation. 3) Supporting and inhibiting factors in the collaboration of Islamic Religious Education teachers with parents in motivating student learning at SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, supporting collaboration of Islamic Religious Education teachers with parents is the involvement of parents in their children's learning at school, while the supporting factor in motivating student learning is the awareness of students about the importance of Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Collaboration, Islamic Education Teachers, Parents, Motivating Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait proses kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Proses kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Swata PAB 21 Pematang Johar dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung, membuat kesepakatan bersama dan membuat pemahaman bersama dengan orang tua siswa, kemudian melakukan pendekatan kepada siswa. 2) Bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar dilakukan dengan komunikasi langsung, pendampingan belajar di rumah dan melakukan intensif parenting yang melibatkan keluarga siswa, dengan pendekatan individual kepada siswa dan adanya organisasi orang tua dan guru PAI dalam memberikan motivasi langsung. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, pendukung kolaborasi guru PAI dengan orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anaknya di sekolah, sedangkan faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa adalah adanya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *kolaborasi, guru pendidikan agama, orang tua siswa, motivasi belajar*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Kolaborasi adalah sebuah kerjasama yang dilakukan oleh guru yang ada didalam lembaga pendidikan guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. (Sumardi, 2016). Kolaborasi dapat dilakukan dengan siapa saja, namun dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan dengan orang tua. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi siswa tentu sedari awal telah banyak mengetahui perkembangan mulai dari masa

kanak-kanak hingga berada di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pemahaman tersebut mulai dari sikap, karakter dan pengetahuan siswa. (Masganti, 2017). Aspek penting yang mendominasi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri adalah kolaborasi antara Guru PAI dengan Orang tua.

Dalam hal ini kolaborasi merupakan usaha yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara bersama – sama untuk mencapai maksud dan tujuan yang sama. Pada perihal tersebut, kolaborasi yang diartikan ialah kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua dalam aktifitas yang dilakukan bersama- sama untuk mencapai satu maksud tertentu dengan tujuan untuk Memotivasi belajar siswa disekolah. Tujuan yang baik, dengan memperhatikan kepentingan bersama, dan juga saling menguntungkan adalah prinsip kolaborasi. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis Shohih yang diriwayatkan Bukhari nomor 2442, bahwa pentingnya tolong-menolong sesama umat muslim:

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمًا، أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Dari Ibn Syihab, sesungguhnya Salim bin Abdullah telah mengabarkan kepadanya bahwa sesungguhnya Abdullah bin Umar Ra. Mengabarkan, Rasulullah saw bersabda, “Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain. Oleh karena itu, ia tidak boleh menganiaya dan menyembangkannya (kepada musuh). Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seseorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat kelak. Dan, barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat.” (HR.Bukhari)

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari dengan kualitas hadis Shahih dalam kitab fathul bari Al-Bukhari menjelaskan hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah saw mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong. Tolong menolong atau ta’awun merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan telah membuktikan, bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain, pasti tidak akan dapat dilakukan secara sendirian meskipun dia seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. Ini menunjukkan, bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam hidup manusia. (Asqalani Ibnu Hajar, n.d.)

Kerjasama menjadi salah satu perilaku yang diajarkan dalam agama islam, tentu kerjasama dalam kebajikan, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS Al-Ma’idah: 2)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah Allah Swt kepada hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar. Allah Swt melarang hambanya untuk saling membantu dalam kebatilan serta tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu adalah meninggalkan perintah Allah Swt, melupakan apa yang menjadi fardhu atas diri kalian merupakan sebuah pelanggaran.

Fenomena yang ada dilapangan berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang ada di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar memiliki motivasi belajar yang rendah, terkhusus dalam pembelajaran PAI. peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat di sekolah tersebut. Diantaranya, Pertama, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh guru. Ada siswa yang bermain ketuk-ketuk meja dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Kedua, kurang tertariknya siswa terhadap media yang digunakan guru. Hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru terlalu kecil, sehingga siswa yang duduk di bagian belakang kurang tertarik dan kurang memperhatikan terhadap media yang digunakan oleh guru. Ketiga, adanya dominasi siswa aktif. Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain berpartisipasi apabila ditunjuk oleh guru.

Adapun bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua di sekolah menjadi bagian terpenting dalam memotivasi belajar siswa, sehingga dari setiap bentuk permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan baik oleh para pendidik di Sekolah. Namun, dalam hal ini perlunya peran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada para siswa, sehingga akan terbentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah atau pendidik dengan para orang tua siswa.

Dari pokok permasalahan di atas, Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VIII yang bernama Nizam, Nizam mengatakan salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan orang tua. Karena, keluarga di rumah kurang memperhatikan dan jarang memberikan motivasi baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sedangkan di sekolah guru lebih mengutamakan siswa yang aktif, dan memiliki kepedulian yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk lebih peduli dan memperhatikan anak-anak ketika berada di rumah, hal inilah yang dapat membentuk kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua siswa di sekolah SMP Swasta PAB 21 pematang Johar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada objek yang diteliti dengan mengkaji fenomena yang ada di lapangan secara detail. Penelitian kualitatif yang baik adalah penelitian dengan mendapatkan data yang akurat, lengkap berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (cara) dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Kolaborasi Guru PAI dengan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar

Dalam kolaborasi kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa, ada namanya proses yang dilakukan. Proses tersebut adalah langkah-langkah, tahapan- tahapan atau cara yang dilakukan agar kolaborasi ini berjalan dengan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, proses dalam hal ini yaitu proses yang dilakukan oleh guru PAI untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan menyampaikan informasi-informasi mengenai perkembangan anak di sekolah, dan juga orang tua memberikan informasi kepada guru mengenai anak di rumah, fungsinya sama-sama bertukar informasi.

Dalam proses kolaborasi menurut Anshell dan Gash dijelaskan bahwa proses kolaborasi melalui tahapan yang meliputi: *Face to Face Dialogue* (dialog/ tatap muka), *Trust Building* (membangun kepercayaan), *Commitment to Process* (Komitmen bersama) *Shared Understanding* (pemahaman bersama) dan *Intermedite Outcame* (pencapaian hasil). (Sulaiman, 2021)

1. *Face to Face* (Dialogue/ tatap muka)

Face to Face Dialogue (Dialog/ tatap muka) bisa diartikan sebagai komunikasi langsung antara para stakeholder, ini adalah langkah dari proses pembangunan kepercayaan, saling menghormati, pemahaman bersama dan komitmen terhadap proses.

2. *Trust Building*

Trust Building membangun kepercayaan yang bisa diartikan sebagai interaksi sosial yang dinamis atau usaha untuk membangun kepercayaan antara individu maupun kelompok. Proses kolaboratif bukan hanya tentang negosiasi tetapi juga tentang membangun kepercayaan antara stakeholder. Jika ada riwayat permusuhan, maka membuat kebijakan atau stakeholder harus mengalokasikan waktu untuk membangun kepercayaan secara efektif.

3. *Commitment to Proses* (Komitmen Bersama)

Komitmen bersama adalah bentuk kesepakatan antara dua belah pihak. Komitmen berkaitan erat dengan motivasi untuk berpartisipasi. Tapi stakeholder mungkin ingin diabaikan atau untuk mengamankan legitimasi posisi mereka atau untuk memenuhi kewajiban hukum dan lain sebagainya.

Komitmen untuk proses kolaborasi membutuhkan kesediaan untuk mematuhi hasil musyawarah, bahkan jika mereka harus mengikuti stakeholder cenderung meningkatkan komitmen untuk kolaborasi, tetapi juga dapat meningkatkan insentif untuk bertindak manipulatif.

4. *Shared Understanding* (Pemahaman Bersama)

Pemahaman bersama adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau mentafsirkan sesuatu yang dipahami secara bersama. Stakeholder harus mengembangkan pemahaman bersama tentang apa yang mereka bisa capai bersama secara kolektif.

5. *Intermedite Outcome* (Pencapaian Hasil)

Pencapaian hasil adalah apa yang telah didapat dari proses. Kolaborasi lebih mungkin untuk terjadi ketika tujuan dan keuntungan dari kolaborasi relatif konkret dan ketika “kemenangan kecil” dari kolaborasi bisa dicapai. Jika permusuhan diawal tinggi antara yang menghasilkan “kemenangan kecil” menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa proses kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua merupakan kegiatan yang sudah dilakukan dan diterapkan disekolah SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar. Ada beberapa proses yang dilakukan guru PAI dan orang tua, salah satunya adalah pertemuan langsung atau tatap muka, baik antara orang tua dan guru PAI maupun pihak sekolah, lalu adanya pemahaman bersama antara orang tua dan juga guru PAI. Yang terakhir dilakukan dengan komunikasi rutin.

Bentuk Kolaborasi Guru PAI dengan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerjasama dan berkomunikasi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Komunikasi yang baik antara guru PAI dengan orang tua akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun lebih giat dan tentu nya lebih bersemangat baik disekolah maupun dirumah.

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan saling pengertian, serta saling membantu dalam kegiatan masing-masing. Menurut Abdulsyani Roucek dan Warren (Abdulsyani, 2012) , kolaborasi adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi menjadi satu proses yang paling dasar dengan melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan bersama. (Choirul, 2020)

Selain itu untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh guru PAI dengan orang tua sudah semestinya memerlukan kerjasama/ kolaborasi antara orang tua dan guru PAI. Pada dasarnya tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini maka kolaborasi guru PAI dengan orang tua harus saling membantu sehingga keduanya saling berupaya menjalankan perannya masing-masing yang bertujuan untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Parenting adalah suatu kegiatan dimana keluarga berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengasuhan anak guna menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak. Pendidik dapat memulainya dengan mendengarkan keluhan dan permasalahan yang dimiliki orang tua. Bentuk kegiatan parenting dengan menghadiri lokarya yang memperkenalkan kebijakan, prosedur dan program sekolah, orang tua dapat mempelajari apa yang terjadi di sekolah dan bagaimana membesarkan dan mendidik anak-anak mereka.

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah kerumah dan dari rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan orang tua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal.

Selain parenting dan komunikasi, ada juga keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah. Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar dirumah sesuai dengan materi yang yang dipelajari disekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah kerumah. Orang tua dapat mendampingi memantau dan membimbing anak dirumah yang berhubungan dengan tugas disekolah.

Pendampingan belajar dirumah yang dilakukan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan membantu belajar siswa, sebelumnya guru PAI memberikan panduan kepada orang tua tentang mendampingi anak dalam mengerjakan tugas PAI atau kegiatan keagamaan dirumah.

Kolaborasi guru PAI dengan orang tua sangatlah penting karena hal ini akan mendukung pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar anak dan bila tidak dilaksanakan dengan baik justru akan menurunkan mutu dari pendidikan anak itu sendiri. Pendidikan pertama hendaknya bisa menjadikan pelekut awal dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerjasama dan disiplin, oleh karena itu orang tua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan guru PAI dengan orang tua siswa adalah dengan cara melibatkan orang tua dalam pembelajaran siswa disekolah, yang artinya guru PAI atau pihak sekolah langsung menghubungi orang tua siswa jika terdapat siswa yang bermasalah dengan pembelajarannya disekolah. Dan bentuk kolaborasi yang lainnya dilakukan oleh orang tua yang terlibat dalam pembelajaran siswa tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kolaborasi Guru PAI dengan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar

Berbicara mengenai kolaborasi ini, orang tua siswa SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar tidak semua nya terlibat dalam kolaborasi ini, artinya terdapat orang tua yang acuh dengan perkembangan anaknya disekolah, namun guru PAI tetap menyampaikan kepada orang tua siswa prihal yang berhubungan dengan anaknya. Untuk itu, guru harus berusaha mengambil langkah yang sesuai dan tepat untuk menjalin hubungan kolaborasi yang baik antara guru PAI dengan orang tua. Dengan demikian ada faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar, yaitu

1. Faktor Pendukung

Berhasilnya sebuah kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua siswa terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung yang diantaranya yaitu, komunikasi yang baik, untuk membentuk kolaborasi yang baik perlu dilakukan suatu komunikasi yang baik pula antara guru PAI dengan orang tua, sehingga kolaborasi yang dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru tersebut. Contohnya saling bertukar informasi tentang siswa tersebut, dari guru PAI ke orang tua ataupun sebaliknya dari orang tua ke guru PAI.

Selain komunikasi yang baik, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam kolaborasi guru PAI dengan orang tua, keterlibatan orang tua dan guru ini biasanya dilakukan dengan keikutsertaan orang tua dan mendukung pelaksanaan program yang akan dilakukan. Bukan hanya itu saja tetapi kesadaran dan kepedulian terhadap pembelajaran siswa merupakan aspek penting dalam melakukan kerjasama yang baik. Guru PAI yang sadar akan kebutuhan belajar siswa akan berusaha memahami kemampuan individu siswa, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kesadaran Orang tua ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, seperti membantu anak belajar dirumah, memantau kemajuan mereka dan menjalin komunikasi dengan guru.

Faktor pendukung kolaborasi guru PAI dengan orang tua sangat diperlukan komunikasi yang efektif, karena hubungan yang baik antara guru PAI dengan orang tua, didukung oleh komunikasi yang terbuka dan teratur membantu menciptakan tujuan pendidikan disekolah dan dirumah. Keterlibatan orang tua juga termasuk faktor pendukung dalam kolaborasi ini, karena orang tua yang aktif dalam kegiatan sudah tentu mendukung aktivitas belajar siswa pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila hubungan komunikasi antara orang tua dan guru juga baik. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung untuk berjalannya kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua, yaitu:

1. Komunikasi yang efektif seperti komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru PAI dengan orang tua membantu membangun hubungan yang saling percaya. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa disekolah, serta orang tua juga dapat berbagi tantangan atau masalah yang mungkin dihadapi siswa dirumah.
2. Pemahaman tujuan bersama, seperti jika guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu memotivasi belajar siswa, kolaborasi akan berjalan dengan lancar. Pemahaman bersama mengenai pentingnya pendidikan agama dan akademik akan menjadi motivasi bagi kedua belah pihak untuk bekerja sama lebih erat.
3. Keterlibatan antara guru PAI dengan orang tua, mendukung dan melaksanakan program dan komitmen pembentukan motivasi belajar pada siswa pada saat dirumah dan disekolah, orang tua harus hadir dalam pengambilan raport siswa sehingga orang tua bisa mengetahui bagaimana kendala yang dialami oleh anaknya ketika belajar. (Munthe, 2019)

Faktor-faktor ini dapat meningkatkan efektifitas kolaborasi antara guru PAI dan orang tua siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar. Tidak hanya itu saja faktor pendukung kolaborasi tersebut, tetapi ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa.

2. Faktor Penghambat

Kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar, tentunya juga ada faktor penghambat yang menjadi hambatan halangan tantangan dalam terlaksananya sebuah kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa, hambatan tersebut dapat berasal dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

Hambatan yang datang dari orang tua yang sering terjadi adalah orang tua yang tidak menghadiri undangan pertemuan disekolah karena mereka sibuk bekerja. Orang tua yang bekerja tentu tidak dapat berpartisipasi menciptakan masalah khusus pada perencanaan program. Guru sering berpendapat bahwa orang tua tersebut tidak dapat mengikuti pertemuan dan tidak mengetahui apa program yang akan dilaksanakan. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak mereka. Bahkan terlihat dari daftar kehadiran orang tua saat dilaksanakannya pertemuan disekolah, tidak banyak orang tua yang hadir, lebih banyak yang tidak hadir.

Keterbatasan waktu orang tua menjadi penghambat keterlibatan orang tua disekolah atau mendampingi anak belajar dirumah. Orang tua kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. Orang tua harus menyempatkan waktunya untuk memperhatikan lebih intensif anaknya lagi.

Kesadaran orang tua juga menjadi penghambat dalam kolaborasi ini karena orang tua juga harus peduli dengan kondisi belajar seorang anak baik ketika disekolah maupun dirumah, sehingga bisa mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh anak dalam belajar. Bukan hanya kesadaran orang tua saja, namun cara guru dan orang tua dalam menyelesaikan masalah, dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam melaksanakan kolaborasi guru PAI dan orang tua saat melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerjasama guru PAI dan orang tua berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa sangat tidak dipungkiri memiliki faktor pendukung dan penghambat, baik didukung dari sekolah atau dari orang tua dan juga hambatan dari sekolah atau dari orang tua tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi penghambat utamanya adalah orang tua itu sendiri yang sulit untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti pertemuan antara guru dengan wali murid atau meluangkan waktunya untuk lebih memperhatikan anaknya dirumah maupun disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis mengambil beberapa kesimpulan terkait kolaborasi guru PAI dengan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Swasta PAB 21 Pematang Johar sebagai berikut:

- a. Proses kolaborasi guru PAI dengan orang tua dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung antara pihak sekolah dan orang tua siswa dan membangun hubungan yang baik seperti komunikasi yang teratur baik itu bertemu disekolah maupun diluar sekolah. Mengadakan pertemuan langsung antara guru PAI dengan orang tua siswa biasanya dilakukan diakhir semester untuk pengambilan raport sekalian membahas pembelajaran siswa disekolah selama satu semester. Proses memotivasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan motivasi langsung kepada siswa dan juga melakukan pendekatan kepada siswa tersebut agar mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajarannya disekolah.
- b. Bentuk kolaborasi guru PAI dengan orang tua siswa adalah dengan cara melibatkan orang tua dalam pembelajaran siswa disekolah, yang artinya guru PAI atau pihak sekolah langsung menghubungi orang tua siswa apabila terdapat siswa bermasalah dengan pembelajarannya disekolah. Bentuk Memotivasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui metode atau cara apa yang cocok dilakukan untuk memotivasi belajar siswa. Orang tua melakukan pendekatan kepada anaknya agar lebih memudahkan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.
- c. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru PAI dengan orang tua, yang menjadi faktor pendukung dalam kolaborasi ini adalah karena komunikasi yang baik antara guru PAI dengan orang tua siswa, bukan hanya komunikasi yang baik tetapi juga keterlibatan orang tua dalam proses kolaborasi ini menjadi pendukung terjalannya kolaborasi yang baik pula. Bukan hanya faktor pendukung tetapi ada juga faktor penghambat dalam kolaborasi guru PAI dengan orang tua yaitu, keterbatasan waktu orang tua, orang tua yang sulit untuk hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah, menunjukkan bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja lebih penting dibanding pendidikan siswa disekolah. Sedangkan dalam memotivasi belajar siswa juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam memotivasi belajar siswa bisa datang dari diri siswa tersebut atau bahkan dari pihak sekolah dan orang tua yang mendukung belajar siswa agar lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran disekolah. Sementara itu faktor penghambat dalam memotivasi belajar siswa juga bisa datang dari diri siswa sendiri, atau bahkan dari faktor-faktor lainnya seperti lingkungan sekitar, keluarga bahkan dari sekolah tersebut.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2012). Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan. *PT Bumi Aksara*.
- Asqalani Ibnu Hajar. (n.d.). *Fathul Baari Syarh Shahih Al-Bukhari*.
- Choirul, S. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Dapu6107*, 1, 7–8.
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95–110. <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i1.110>
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Pertama). Kencana.
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>